

Pengaruh Financial Stability, Nature Of Industry, Dan Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

¹Vita Tiurma Rouli Hutagalung, ²Mery Wanialisa, ³Lely Indriaty, ⁴Joni Efendi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Vita.Tiurma.Rouli.Hutagalung@upi-yai.ac.id mery.wanialisa@upi-yai.ac.id
lely.indriaty@upi-yai.ac.id joni.efendi@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan kajian apakah *Financial Stability*, *Nature of Industry*, dan *Rationalization* mempunyai pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Jenis penelitian kuantitatif diterapkan oleh peneliti dengan memakai *purposive sampling* sebagai metodenya. Sampel perusahaan yang didapatkan berdasarkan kriteria adalah 13 perusahaan dan total 65 data observasi. Analisis dilakukan dengan regresi data panel yang dikaji dengan program perangkat lunak E-Views 12. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *Financial Stability* tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, *Nature of Industry* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, dan *Rationalization* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Secara bersama-sama *Financial Stability*, *Nature of Industry*, dan *Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Kata Kunci : *Financial Stability*, *Nature of Industry*, *Rationalization*, *Kecurangan Laporan Keuangan*

ABSTRACT

This study aims to analyze whether Financial Stability, Nature of Industry, and Rationalization have an influence on Financial Statement Fraud in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. This study uses a type of quantitative research using purposive sampling as the method. The sample of companies obtained based on the criteria is 13 companies and a total of 65 observation data. The analysis was carried out with panel data regression which was reviewed with the E-Views 12 software program. This study provides results that Financial Stability has no influence on Financial Statement Fraud, Nature of Industry has a significant negative effect on Financial Statement Fraud, and Rationalization has a significant negative effect on Financial Statement Fraud. Together Financial Stability, Nature of Industry, and Rationalization have a significant effect on Financial Statement Fraud.

Keywords: Financial Stability, Nature of Industry, Rationalization, Financial Statement Fraud

1. PENDAHULUAN

Di dalam perkembangan bisnis yang pesat dan disertai dengan persaingan yang ketat perusahaan saling berlomba untuk membuat laporan keuangan perusahaannya yang paling baik untuk menarik perhatian investor dan mampu meyakini investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Hal ini menyebabkan banyaknya pelaku bisnis yang mempublikasikan hasil laporan keuangan mereka secara tidak akurat. Para manajemen akan melakukan apapun untuk dapat menyajikan laporan keuangan mereka dengan kondisi yang baik, walaupun harus melakukan tindakan kecurangan seperti penggelapan data ataupun dengan memanipulasi data (Himawan & Karjono, 2019)

Indikasi kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada perusahaan sektor infrastruktur PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang disangka memanipulasi laporan keuangan untuk menutupi beban utang proyek infrastruktur. Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tengah mendalami laporan keuangan yang dikelola dua perusahaan tersebut, yang diduga tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Keraguan tersebut muncul karena laporan keuangan kedua perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, namun tidak karena beberapa kondisi, termasuk arus kas negatif. Dugaan manipulasi ini kian menguat ketika PT Waskita Karya dan anak usahanya PT Waskita Beton Precast Tbk tersangkut dugaan korupsi. Dampak dari dugaan manipulasi laporan keuangan, integritas dan kredibilitas kedua BUMN ini dipertanyakan. Kasus ini juga menyoroti pentingnya pengawasan dan transparansi dalam operasional bisnis BUMN (Siregar, 2023)

Manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sektor energi terjadi pada perusahaan Enron pada tahun 2001. Kasus ini masih menjadi bahan pembicaraan sampai saat ini dikarenakan pada saat itu Enron adalah

perusahaan energi terbesar di dunia. Dikutip dari (Oktaviani, 2023) Para investor Enron mengalami kerugian finansial yang disebabkan oleh kebangkrutan enron yang secara tiba-tiba di awal tahun 2000an. Permasalahan inilah yang membuat terungkapnya perilaku manajemen enron yang memanipulasi laporan keuangan dalam upaya menutupi kerugian dan membuat laporan keuangan yang bagus untuk menarik perhatian dari investor. Di bulan Oktober 2001, Enron dengan resmi memberitakan kebangkrutannya, dengan hutang yang mencapai \$31 miliar.

Manipulasi Laporan Keuangan adalah suatu tindakan penipuan. Fraud Triangle adalah gagasan yang diperkenalkan oleh Cressey (1953) tentang sebab-sebab terjadinya penipuan yang dikenal dengan istilah segitiga penipuan. Segitiga penipuan menggambarkan tiga elemen yang ada pada setiap situasi penipuan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Tiffani & Marfuah, 2015). Pressure atau tekanan adalah suatu faktor yang disebabkan karena adanya tekanan atau kebutuhan untuk melakukan fraud (Lestari & Nuratama, 2020)

Bagian-bagian dari fraud triangle tidak bisa dikaji secara langsung, sehingga untuk dapat mengukurnya diperlukan pengembangan variabel dan proksi. Dalam penelitian ini digunakan variabel independen antara lain : financial stability, nature of industry, rationalization.

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh financial stability, nature of industry, dan rationalization terhadap kecurangan laporan keuangan, namun kesimpulan yang diperoleh dari hasil berbagai penelitian tersebut tidak konsisten.

Pada penelitian (Mardianto & Tiono, 2019) memberikan pernyataan bahwasannya financial stability secara positif dan signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Namun, pada penelitian (Maghfiroh et al., 2015) memberikan kesimpulan financial

stability tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

(Lestari & Nuratama, 2020) melakukan pengujian menggunakan variabel *Nature of Industry* untuk meneliti pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan dan menghasilkan kesimpulan *Nature of Industry* mempunyai pengaruh positif signifikan dengan kecurangan laporan keuangan. Kesimpulan tersebut tidak sesuai dengan penelitian (Afriani et al., 2023), dalam penelitiannya *Nature of Industry* tidak ditemukan adanya pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi pada penelitian (Listyaningrum et al., 2017) memberikan kesimpulan terdapat pengaruh antara rasionalisasi dengan kecurangan dalam laporan. Akan tetapi pada (Dwijayani et al., 2019) rasionalisasi tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenen disampaikan dalam (Jensen dan Meckling) mengkaji keterkaitan antara pemegang saham dengan manajer. Dimana pemegang saham hanya mengawasi pengelolaan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen menjalankan operasional untuk kepentingan perusahaan.

Teori keagenen berkaitan dengan tindakan kecurangan dimana agen termotivasi untuk bertindak demi kepentingannya sendiri dan principal tidak mengawasi secara langsung yang menyebabkan kurangnya pengawasan (John Tirtawirya & Riyadi, 2021)

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh (Watts & Zimmerman, 1978) menyampaikan dan memperkirakan praktik akuntansi yang sebenarnya. Baik perusahaan maupun individu melakukan tindakan guna mengoptimalkan manfaat mereka sendiri.

Financial Stability

Financial Stability yaitu keadaan yang menunjukkan keadaan *financial* suatu

perusahaan dalam keadaan stabil. Keadaan stabil tersebut dapat dilihat dari keadaan total asetnya (Subiyanto et al., 2022).

Pada saat keadaan keuangan tidak baik atau tidak stabil yang mungkin diakibatkan oleh pertumbuhan industri perusahaan dibawah rata-rata, pada saat itulah manajemen memanipulasi laporan keuangan agar mampu menunjukkan keadaan *financial* yang stabil (Listyaningrum et al., 2017)

$$ACHANGE = \frac{Total\ Assets_t - Total\ Assets_{t-1}}{Total\ Aset_t}$$

Nature of Industry

Nature of Industry adalah suatu keadaan ideal sebuah industri. *Nature of Industry* bisa dilihat dari perubahan piutang perusahaan. Untuk menetapkan piutang tak tertagih dibutuhkan perkiraan yang bersifat subjektif, hal ini membuka peluang perusahaan untuk mencurangi laporan keuangan (Kuang &

$$RECEIVABLE = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Natalia, 2023).

Rationalization

Rationalization adalah sebuah kondisi ketika individu atau kelompok melakukan kecurangan namun individu atau kelompok tersebut menganggap tindakan yang mereka lakukan adalah sah dan wajar (Kuang & Natalia, 2023).

Rationalization dapat dilihat dari kebijakan akrual yang ditetapkan. Perusahaan menganggap pengakuan dini yang dilakukan bukanlah suatu tindakan kecurangan karena nilai yang diakui tersebut pada akhirnya akan diakui secara sah (John Tirtawirya & Riyadi, 2021). Pada penelitian ini *Rationalization*

$$TATA = \frac{Net\ Income\ from\ continuing\ operation - Cash\ flow\ from\ operation}{Total\ Assets}$$

diukur dengan menggunakan total akrual

Fraud Triangle

Financial Stability, *Nature of Industry*, dan *Rationalization* merupakan komponen dari bagian-bagian *fraud triangle*.

Fraud Triagle dalam jurnal (Dwijayani et al., 2019) Donal Cressey pada tahun 1953 memberikan kesimpulan bahwa ada tiga keadaan yang membuat individu melakukan kecurangan antara lain : tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Fraud

Fraud merupakan perilaku menyimpang dimana individu secara sadar melanggar aturan yang ditetapkan oleh pihak lainnya untuk mendapatkan keuntungan dan merugikan pihak lain. Perusahaan sangat perlu menghindari *fraud* dikarenakan jika perusahaan terbukti melakukan *fraud* maka perusahaan bisa mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menghadapi masalah yang ditimbulkan dari *fraud* tersebut (Mardianto & Tiono, 2019).

Kecurangan Laporan Keuangan

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) telah membuat suatu urutan kecurangan dari yang paling banyak dilakukan. Urutan terakhir dari bentuk kecurangan yang paling sering dilakukan yakni kecurangan laporan keuangan, namun perilaku ini ialah tindakan kecurangan yang paling merugikan dibandingkan jenis kecurangan lain (Nauval, n.d.).

Kecurangan laporan keuangan berarti keterangan yang tercantum dalam laporan keuangan tidak sesuai. Hal itu menyebabkan pengguna laporan keuangan menghasilkan keputusan yang tidak wajar (Subiyanto et al., 2022).

Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri cenderung melakukan kecurangan untuk menampilkan stabilitas dan menyusun laporan keuangan yang terlihat lebih menarik bagi para pemangku kepentingan. Manajemen perusahaan akan merasa tertekan apabila kondisi perusahaan tidak terlihat stabil. Keadaan perusahaan yang tidak stabil bisa dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan. Ketika terjadi peningkatan signifikan dalam pertumbuhan aset, kemungkinan tindakan

curang juga meningkat dikarenakan pertumbuhan yang terlalu cepat menandakan ketidakstabilan perusahaan (Mardianto & Tiono, 2019).

Penelitian dari (Tiffani & Marfuah, 2015) serta (Mardianto & Tiono, 2019) menyimpulkan bahwa *financial stability* yang diukur menggunakan *ACHANGE* mempengaruhi *financial statement fraud* secara signifikan. Sebaliknya, temuan dari (Dwijayani et al., 2019) menunjukkan bahwa *financial stability* tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan

H1 : *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Peluang kecurangan dapat muncul akibat kondisi yang membuka peluang untuk melakukan tindakan yang tidak jujur

Nature of Industry dapat dilihat melalui perubahan dalam saldo piutang perusahaan. Hal tersebut dikarenakan piutang tak tertagih melibatkan estimasi yang cenderung subjektif. Dalam beberapa situasi, manajemen memanfaatkan akun piutang tersebut untuk memanipulasi laporan keuangan (Kuang & Natalia, 2023).

Penelitian dari (Lestari & Nuratama, 2020) serta (Aprian et al., 2023), menghasilkan kesimpulan bahwa *Nature of Industry* memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwijayani et al., 2019) *Nature of Industry* tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2 : *Nature of Industry* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization merujuk kepada upaya untuk meyakini diri sendiri bahwa kecurangan yang dilakukan merupakan hal wajar dan dapat dibenarkan, naik sebelum maupun setelah kecurangan terjadi (Afriani et al., 2023).

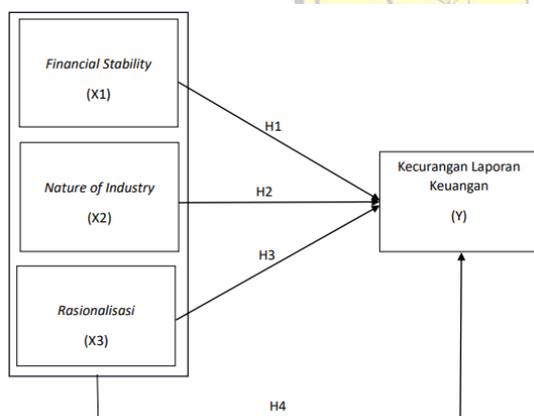
Rationalization pada perusahaan terlihat dari bagaimana perusahaan tersebut menjalankan kebijakan akrualnya, yang

sejatinnya merujuk kepada prinsip akuntansi. Akan tetapi tidak jarang perusahaan memandang bahwa mengakui pendapatan secara dini bukanlah tindakan kecurangan karena pada akhirnya nilai tersebut akan diakui secara sah dalam waktu yang cukup singkat (John Tirtawirya & Riyadi, 2021).

Penelitian dari (Himawan & Karjono, 2019) serta (Lestari & Nuratama, 2020) menyimpulkan bahwasannya didapatkan adanya pengaruh antara *rationalization* dengan kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan kesimpulan yang diperoleh pada studi oleh (Aprian et al., 2023) *rationalization* yang diukur dengan total akrual tidak menunjukkan adanya pengaruh pada kecurangan laporan keuangan

H3 : *Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan dari penjelasan dan hipotesis dari masing-masing variabel diatas, berikut merupakan kerangka pemikiran yang disusun peneliti untuk pelaksanaan penelitian ini:



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian kausal kompratif digunakan peneliti untuk penelitian ini, dimana ini berguna dalam mengetahui hubungan sebab-akibat. Penelitian ini ditujukan guna melakukan suatu analisis pengaruh dari setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Populasi

Seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan total 64 perusahaan.

Sampel

Teknik *purposive sampling* yakni melakukan seleksi atas kriteria yang sudah ditetapkan, teknik ini dipilih peneliti untuk digunakan selama penelitian. Kriteria yang dipakai pada penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan sektor energi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia secara berkelanjutan dari tahun 2019 hingga 2023
2. Perusahaan yang secara konsisten mengeluarkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dalam rentang periode 2019-2023
3. Laporan keuangan yang diterbitkan dalam rupiah sebagai mata uang Indonesia
4. Laporan keuangan mencantumkan informasi yang memiliki relevansi dengan kepentingan peneliti

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	MSCORE	ACHANGE	RECEIVABLE	TATA
Mean	0.353846	-0.002376	-0.005285	-0.087749
Median	0.000000	0.007138	-0.001294	-0.050515
Maximum	1.000000	0.459686	0.252357	0.289430
Minimum	0.000000	-1.266509	-0.204046	-1.475707
Std. Dev.	0.481883	0.242055	0.059604	0.221098
Skewness	0.611315	-2.133529	0.232111	-4.024622
Kurtosis	1.373706	12.89357	9.204148	25.42516
Jarque-Bera	11.21157	314.4117	104.8313	1537.461
Probability	0.003677	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	23.00000	-0.154412	-0.343524	-5.703682
Sum Sq. Dev.	14.86154	3.749807	0.227371	3.128600
Observations	65	65	65	65

a. Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Rata-rata dari nilai Beneish M-Score yang menunjukkan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 adalah 0.481883

b. *Financial Stability* (X1)

Nilai rata-rata *Financial Stability* yang diukur dengan ACHANGE pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 adalah sebesar -0.002376, dengan

nilai standard deviasi sebesar 0.242055. Perusahaan yang mempunyai nilai maksimum sebesar 0.459686 yaitu perusahaan Mitra Energi Persada Tbk periode 2022 dan perusahaan yang mempunyai nilai minimum sebesar -1.266509 adalah perusahaan Exploitasi Energi Indonesia Tb periode 2019

c. Nature of Industry (X2)

Nilai rata-rata *Nature of Industry* yang dilihat dengan RECEIVABLE pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebesar -0.005285, dengan standard deviasi sebesar 0.059604. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0.252357 adalah Radiant Itama Interinsco Tbk pada periode 2019 dan perusahaan dengan nilai minimum sebesar -0.204046 adalah Exploitasi Energi Indonesia Tb periode tahun 2020.

d. Rationalization (X3)

Nilai rata-rata *Rationalization* yang dalam pengukurannya menerapkan TATA pada perusahaan sektor energi yang tercatat dalam data Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sejumlah -0.087749, dan angka standar deviasi senilai 0.221098. Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 0.289430 adalah Ginting Jaya Energi Tbk periode tahun 2019 dan perusahaan dengan nilai minimum -1.475707 adalah Transcoal Pacific Tbk periode tahun 2023.

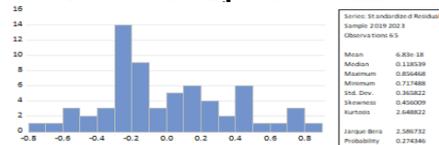
Analisis Regresi Data Panel

Dalam rangka melakukan penentuan metode yang paling efektif dalam menguji tiga model *Random Effect Model* (REM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Common Effect Model* (CEM) dilakukan serangkaian pengujian yaitu uji *Lagrange Multiplier*, uji *Hausman*, dan uji *Chow*. Setelah melalui ketiga uji tersebut diperoleh *Fixed Effect Model* yang paling terbaik.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Dilihat melalui hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar diatas, nilai statistik Jarque-Bera (JB) adalah 2,586732 dengan probabilitas 0,274346 > 0,05. Ini menunjukkan data yang dianalisis mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

C	0.271434	0.047006	5.774498	0.0000
ACHANGE	-0.006111	0.017718	-0.344937	0.7316
RECEIVABLE	-0.018118	0.011943	-1.517064	0.1357
TATA	0.017958	0.025434	0.706093	0.4835

Dari gambar diatas diketahui nilai koefisien korelasi antar variabel independen < 0.80 yang menunjukkan pada penelitian ini tidak terdapat multiko

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

	ACHANGE	RECEIVABLE	TATA
ACHANGE	1.000000	0.048158	0.045100
RECEIVABLE	0.048158	1.000000	0.082301
TATA	0.045100	0.082301	1.000000

Berdasarkan gambar diatas probabilitas dari *Financial Stability* yang diukur dengan ACHANGE sebesar 0.7316, *Nature of Industry* yang diukur dengan RECEIVABLE sebesar 0.1357, *Rationalization* yang diukur dengan TATA sebesar 0.4835. Dari masing-masing variabel independen menunjukkan probabilitas > 0.05 yang artinya tidak ada masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.362997	R-squared	0.655908
Mean dependent var	0.374116	Adjusted R-squared	0.550573
S.D. dependent var	0.538868	S.E. of regression	0.418082
Sum squared resid	8.564827	F-statistic	6.226908
Durbin-Watson stat	2.264110	Prob(F-statistic)	0.000000

Data hasil pengujian autokorelasi Durbin Watson yang dilihat pada tabel di

atas memperoleh nilai sejumlah 2.264110. Jumlah observasi (N) senilai 65 dan Variabel Independen (K) sejumlah 3 variabel. Dengan demikian didapat nilai $dL = 1.5035$ dan $dU = 1.6960$. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan hasil autokorelasi dengan kriteria $1.6960 (dU) < 2.2641109 (DW) < 2.304 (4-dU)$, dimana ini menunjukkan makna bahwasannya tidak ada autokorelasi

Uji Hipotesis

Tabel 6 Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.169863	0.059575	2.851232	0.0064
ACHANGE	-0.032354	0.019737	-1.639247	0.1076
RECEIVABLE	-0.030910	0.014231	-2.171981	0.0347
TATA	-0.127249	0.048180	-2.641122	0.0111

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
Root MSE	0.362997	R-squared	0.655908
Mean dependent var	0.374116	Adjusted R-squared	0.550573
S.D. dependent var	0.538868	S.E. of regression	0.418082
Sum squared resid	8.564827	F-statistic	6.226908
Durbin-Watson stat	2.264110	Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics			
R-squared	0.359158	Mean dependent var	0.353846
Sum squared resid	9.523893	Durbin-Watson stat	2.237564

a. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Fixed Effect Model memperoleh koefisien korelasi berganda dengan nilai Adjust R-squared sebesar 0.550573 antara *financial stability*, *nature of industry*, *rationalization* dan kecurangan laporan keuangan. Sehingga nilai R yaitu $\sqrt{0.550573} = 0,74200$. Nilai koefisien korelasi 0.74200 menunjukkan adanya kaitan yang kuat pada variabel independent dan dependen.

b. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah rumusan persamaan regresi linear berganda :

$$M\text{-Score} = 0.169863 - 0.032354 \text{ ACHANGE} - 0.030910 \text{ RECEIVABLE} - 0.127249 \text{ TATA}$$

Mengacu pada hasil persamaan regresi berganda diatas, dapat dilihat bagaimana berganda setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui analisis sebagai berikut:

1. Konstanta regresi yang diperoleh adalah 0.169863, yang menunjukkan apabila variabel independen Financial Stability, Nature of Industry, dan Rationalization dianggap konstanta, maka nilai MScore akan berada pada 0.169863.
2. Nilai koefisien Financial Stability (ACHANGE) sebesar -0.032354 dan bertanda negatif. Tanda negatif menandakan hubungan berlawanan antara Financial Stability (ACHANGE) terhadap M-Score. Jika Financial Stability (ACHANGE) naik satu satuan, maka M-Score turun sebesar 0.032354 satuan, dengan asumsi Nature of Industry (RECEIVABLE) dan Rationalization (TATA) konstan atau tetap.
3. Nilai koefisien Nature of Industry (RECEIVABLE) sebesar -0.030910 dan bertanda negatif. Tanda negatif menandakan hubungan berlawanan antara Nature of Industry (RECEIVABLE) terhadap M-Score. Jika Nature of Industry (RECEIVABLE) naik satu satuan maka M-Score turun sebesar 0.030910 satuan, dengan asumsi Financial Stability (ACHANGE) dan Rationalization (TATA) konstan atau tetap.
4. Nilai koefisien Rationalization (TATA) sebesar -0.127249 dan bertanda negatif. Tanda negatif menandakan hubungan berlawanan antara Rationalization (TATA) terhadap M-Score. Jika Rationalization (TATA) naik satu satuan maka MScore turun sebesar -0.127249 satuan, dengan asumsi Nature of Industry (RECEIVABLE) dan Financial Stability (ACHANGE) konstan atau tetap.

c. Uji t

Dilihat dari tabel t statistic memiliki nilai $df = (n-k) = (65-4) = 61$ dengan derajat kebebasan sebesar 0.05 didapatkan nilai t-tabel sebesar 1.67022. Berikut penjelasan hasil uji t yang diperoleh :

1. Variabel Financial Stability (ACHANGE) diperoleh nilai *tsatistik* $< ttabel$ dan kearah negatif sebesar (1.639247 $<$ 1.67022) dengan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1076. yang nilainya $>$ 0.05. Artinya adalah ACHANGE mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sehingga Hipotesis pertama H_1 ditolak.
2. Variabel Nature of Industry (RECEIVABLE) menunjukkan nilai statistik $t > t\text{-tabel}$ dan kearah negatif sebesar (2,171981 $>$ 1,67022), dan nilai probabilitas yang dimiliki senilai 0,0347 dimana tidak lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa RECEIVABLE memberikan pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, H_2 ditolak.
3. Variabel Rationalization (TATA) menunjukkan nilai t statistik $>$ dari t tabel dan bernilai negatif sebesar (2,641122 $>$ 1,67022), dan nilai probabilitas yang dimiliki senilai 0,0111 dimana tidak lebih dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa TATA mempunyai pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, H_3 ditolak.

d. Uji F

Nilai F statistik berdasarkan tabel uji F menggunakan Fixed Effect Model adalah sebesar 6.226908 dengan F tabel sebesar 2.76. Hal tersebut menunjukkan bahwa F statistik $>$ F tabel dengan nilai probabilitas $0 <$ nilai signifikansi 0.05.

Nilai ini menunjukkan bahwasannya *financial stability*, *nature of industry*, dan *rationalization* secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

e. Koefisien Determinasi

Menurut tabel model fixed effect, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.550573 menandakan bahwa variabel *financial stability*, *nature of industry*, dan *rationalization* menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 55%, sedangkan 45% lainnya mendapatkan pengaruh

variabel lain yang tidak diuji oleh peneliti dalam kajian ini.

PEMBAHASAN

Financial Stability terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji t dimana variabel Financial Stability yang diuji dengan ACHANGE memperoleh nilai *tsatistik* $< t\text{ tabel}$ dan kearah negatif sebesar (1.639247 $<$ 1.67022) dan mempunyai nilai probabilitas ACHANGE $>$ dibandingkan nilai signifikansi (0.1076 $>$ 0.05). Dapat diartikan bahwa besarnya total asset dalam perusahaan tidak dapat menjadi indikator dalam memperkirakan apakah perusahaan tersebut cenderung mencurangi laporan keuangan atau tidak. Hasil tersebut tidak searah rumusan hipotesis sebelumnya, hal ini mendasari bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil tersebut mengindikasikan kecurangan laporan keuangan tidak mendapatkan pengaruh dari total aset. Temuan ini didukung dengan hasil kajian (Dwijayani et al., 2019) dimana penelitiannya menyimpulkan bahwasannya Financial Stability tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan (Mardianto & Tiono, 2019) yang menghasilkan Financial Stability mempunyai pengaruh secara signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

Nature of Industry terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji t dimana variabel Nature of Industry yang diukur dengan RECEIVABLE diperoleh nilai *tsatistik* $> ttabel$ dan kearah negatif sebesar (2.171981 $>$ 1.67022) dengan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0347 yang nilainya $<$ 0.05. Koefisien ke arah negatif dapat diartikan bahwa tingginya rasio piutang membuat turunya resiko kecurangan laporan keuangan. Temuan ini dapat muncul sebab pada sektor energi investor lebih memperhatikan pada indikator kinerja alternatif, sehingga mengurangi tekanan untuk memanipulasi piutang. Hasil tersebut tidak searah dengan rumusan hipotesis sebelumnya, maka dari itu hipotesis kedua (H_2) ditolak. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa nature of industry mempengaruhi kecurangan laporan keuangan

secara negatif signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari & Nuratama, 2020) bahwa Nature of Industry berpengaruh negatif dengan kemungkinan suatu perusahaan mencurangi laporan keuangan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan (Dwijayani et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa Nature of Industry tidak menunjukkan adanya pengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.

Rationalization terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji t dimana variabel *Rationalization* diukur dengan Total Accrual diperoleh nilai *tsatistik* > *t tabel* dan kearah negatif sebesar (-2.641122 > 1.67022) dengan nilai probabilitas Total Accrual lebih besar dari nilai signifikansi (0.0111) yang nilainya < 0.05. Koefisien kearah negatif dapat diartikan dengan semakin besar total akrual, kecurangan laporan keuangan akan semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Hasil ini sejalan dengan (Lestari & Nuratama, 2020) yang juga mengatakan rasionalisasi dengan total akrual berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, hasil ini bertentangan dengan (Kuang & Natalia, 2023) yang hasil penelitiannya mengemukakan bahwa rasionalisasi dengan total akrual berpengaruh positif secara signifikan.

Financial Stability, Nature of Industry, dan Rationalization terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji F menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa F-Statistik sebesar 6.226908 lebih besar daripada F-tabel 2.76, dengan probabilitas 0.00000 yang < 0.05. Temuan penelitian ini konsisten dengan (Aprian et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa variabel *Financial Stability*, *Nature of Industry*, dan *rationalization* secara simultan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *financial stability* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu *nature of industry* dan *rationalization* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan secara negatif signifikan. Secara simultan

variabel *financial stability*, *nature of industry*, dan *rationalization* menunjukkan adanya pengaruh kepada kecurangan laporan keuangan bagi perusahaan sektor energi yang sudah masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. I., Handayani, N., Apriani, T., & Husni, M. (2023). Model Triangulasi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 4(1), 282–291.
- Aprian, F. H., Fauzi, A., & Mardi. (2023). THE EFFECT OF FINANCIAL STABILITY, NATURE OF INDUSTRY AND TOTAL ACCRUAL ON FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS. *MARGINAL JOURNAL OF MANAGEMENT ACCOUNTING GENERAL FINANCE AND INTERNATIONAL ECONOMIC ISSUES*, 2(2), 436–449. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i2.578>
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 20014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 445–458. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/4>
- Himawan, F. A., & Karjono, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162–188. <https://ibn.ejournal.id/index.php/ESENSI/article/view/166>
- John Tirtawirya, M., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Segitiga Kecurangan untuk Mengidentifikasi Kecurangan Laporan

- Keuangan Menggunakan Variabel Moderasi Penerapan Integrasi Teknologi Industri. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 179–194. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.108>
- Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. *Owner*, 7(2), 1752–1764. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>
- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 407–435. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.782>
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015. *Ekonomi – Akuntansi*, 1–16.
- Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2008), 51–66.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Nauval, M. (n.d.). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud dalam Prespektif Fraud Triangle*.
- Oktaviani, S. (2023). *Mengungkap Fakta Kasus Pelanggaran Kode Etik Akuntansi dalam Skandal Transaksi Enron*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/shivaoktaviania6456/64b52cd54addee24a059bfc2/mengungkap-fakta-kasus-pelanggaran-kode-etik-akuntansi-dalam-skandal-transaksi-enron>
- Siregar, H. R. (2023). *Tutupi Utang Proyek Infrastruktur, Waskita Karya Rekayasa Laporan Keuangan*. Tempo.Co. <https://newsletter.tempo.co/read/1740117/tutupi-utang-proyek-infrastruktur-waskita-karya-rekayasa-laporan-keuangan>
- Subiyanto, B., Pradani, T., & Divian, D. T. N. (2022). Influence of External Pressure, Financial Stability, and Financial Target on Fraud Financial Reporting. *BIRCI-Journal: Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 21, 12012–12021. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5035>
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3>
- Watts, & Zimmerman. (1978). Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53, 112–134.